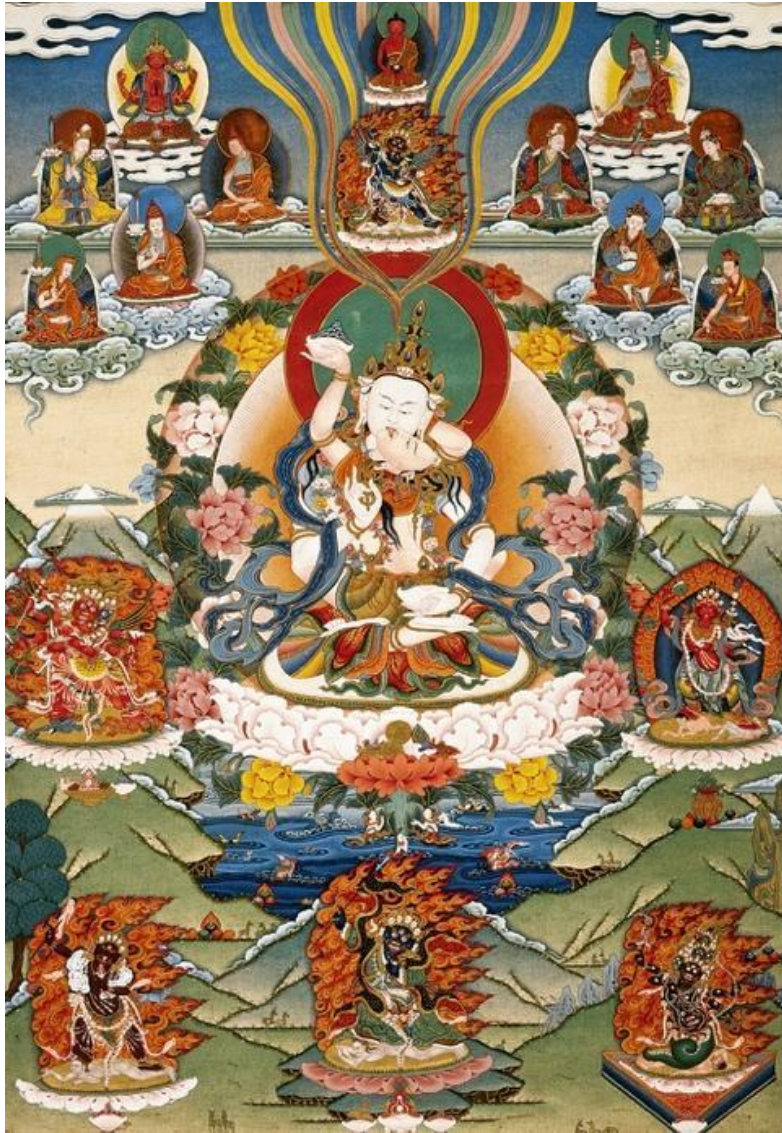


# Guru Tsokyé Nyingtik

## Intisari Batin Guru Yang Terlahirkan dari Danau



Disebutkan di dalam *Lamrim Yeshe Nyingpo, Jalur Bertahap Intisari Kebijaksanaan*, oleh Guru Rinpoche, bahwa ada empat tahapan untuk latihan merealisasi batin atau sadhana guru: bagian luar yaitu Barché Künsel, bagian dalam yaitu Sampa Lhündrup, bagian rahasia yaitu Tsokyé Nyingtik, dan yang teramat sangat rahasia yaitu Dorjé Draktsal. Teks akar atau *terma* menyatakan:

Secara luar, untuk mengusir semua halangan, མཚོ་  
melalui metode Nangsi Zilnön, trikāya Padmākara, མཚོ་  
dengan duabelas manifestasi vidyādhara pemegang kekuatan, མཚོ་  
berlatihlah pendekatan ini dalam cara yang umum dan spesial. མཚོ་

Secara dalam, untuk mencapai harapan tertinggi dan umum secara spontan, མཚོ་  
melalui metode Kebahagiaan Agung Pemenuhan Harapan, Padmasambhava, མཚོ་  
bersama-sama dengan tiga belas guru, མཚོ་  
lakukan pendekatan penuh untuk cara dan pembebasan, pengembangan dan  
penyelesaian. མཚོ་

Secara rahasia, melalui metode ruang dan kesadaran yang tidak terbagi མཚོ་  
Bermanifestasi dalam bentuk mudra sebagai Padma Vajradhara, མཚོ་  
Semua tiga akar terangkum, dan melalui intisari yoga, མཚོ་  
Dapatkan pencapaian kebijaksanaan *coemergent* yang tidak berubah. མཚོ་

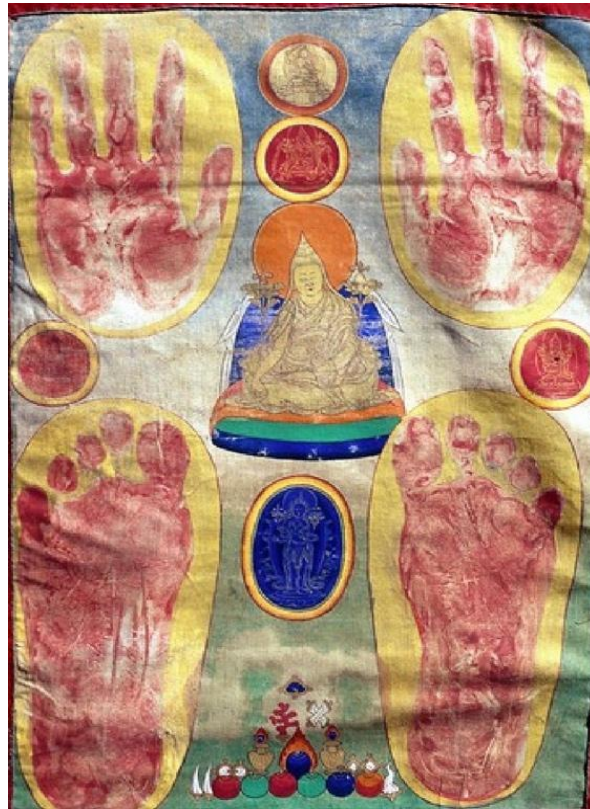
Secara sangat rahasia, melalui metode Vidyādhara Dorjé Drakpo Tsel, མཚོ་  
Perwujudan dari semua Sugata, deity yang telah menyempurnakan secara  
keseluruhan semua heruka, མཚོ་  
Dan melalui latihan nyegyü, pencapaian agung, མཚོ་  
Realisasikan kāya dan kebijaksanaan yang tertinggi. མཚོ་

## Hal Penting yang Terkandung

Jamgön Kongtrul, di dalam komentar beliau mengenai cuplikan syair-syair akar di atas dari *Lamrim Yeshé Nyingpo*, menjelaskan hal penting yang terkandung di dalam *Guru Tsokyé Nyingtik* sebagai berikut:

Secara rahasia, metodenya adalah kemanunggalan yang tidak terbagi dari ruang murni primordial dan kesadaran spontan pada saat ini, dimana hal tersebut sendiri adalah hakikat dasar dari batin anda sendiri dan semua fenomena. Makna dari hal ini bermanifestasi dalam bentuk mudra sebagai Padma Vajradhara yang agung, Tsokyé Dorjé Chang, sebuah simbol, yang merupakan semua Tiga Akar melebur menjadi satu. Beliau adalah roda kebahagiaan agung yang muncul dengan sendirinya, dan melalui jalur mendalam beliau yaitu intisari yoga pengembangan dan penyelesaian yang tidak terbagi, anda mencapai 'pencapaian' dari kebijaksanaan *co-emergent* yang tidak berubah ....

## Jamyang Khyentse Wangpo



*Sebuah rangkuman tentang kehidupan Jamyang Khyentse Wangpo menurut biografi yang ditulis Alak Zenkar Rinpoche*

Jamyang Khyentse terlahir di tahun 1820 di wilayah Yaru Khyungchen Drak di Dilgo di Derge, Tibet Timur. Ayah beliau adalah Rinchen Namgyal dan ibu beliau Sönam Tso. Jamyang Khyentse belajar membaca di usia empat atau lima tahun, dan sejak usia beliau kecerdasan beliau berkembang begitu pesat sehingga beliau mampu menguasai keahlian membaca, menulis, dan yang lainnya tanpa menemui kesulitan sama sekali. Di usia dua belas tahun, beliau dikenali sebagai inkarnasi dari Khenpo besar dari Evam Tharpatse, Jampa Namkha Chime, dan beliau diberikan nama Jamyang Khyentse Wangpo. Pada usia duapuluh satu tahun beliau menerima pentahbisan penuh. Secara keseluruhan, beliau memiliki lebih dari seratus lima puluh guru, yang merupakan guru-guru besar dari empat aliran utama—Sakya, Gelug, Kagyü dan Nyingma. Beliau belajar pada guru-guru besar dari setiap tradisi latihan yang otentik dengan silsilah yang tidak terputus yang masih ada pada saat itu di Tanah Bersalju. Beliau menerima ajaran-ajaran itu seluruhnya dan dalam cara yang sesuai, menyerap semua abhiseka/inisiasi pematangan, instruksi-instruksi pembebasan, dan pembacaan transmisi pendukung.

Tidak hanya beliau memiliki pembelajaran yang tanpa batas, beliau juga mengembangkan kualitas pengalaman dan realisasi yang tidak tertandingi melalui penyempurnaan latihan meditasi. Dalam waktu singkat, nama beliau terkenal diseluruh Tibet dan nama Pema Ösal Dongak Lingpa, “pemegang tujuh transmisi spesial (ka bab dün),” terdengar di mana-mana laksana gemuruh halilintar yang berkumandang di seluruh wilayah. Semua yang telah beliau terima sendiri baik sutra, tantra, dan instruksi kunci (pith instruction), beliau teruskan pada murid-murid beliau sesuai dengan kecenderungan dan keberuntungan karma mereka masing-masing. Dengan terus menerus memberikan abhiseka/inisiasi, transmisi, dan pengajaran, beliau memastikan para pengikutnya benar-benar membumi dengan ajaran-ajaran Buddha non sektarian secara lengkap dan menetapkan banyak jalur pematangan dan pembebasan. Mengakhiri tindakan-tindakan yang begitu luas dan mengagumkan, beliau mempertunjukkan memasuki nirvana di tahun 1892, bulan kedua di tahun Naga Air.

## Sejarah

Di tahun 1848, pada usia dua puluh delapan, ketika Jamyang Khyentsé Wangpo berada di sekitar Gegyel dalam perjalanan beliau menuju Tibet tengah, beliau menjalankan persembahan berkumpul di sebuah kesempatan penuh berkah pada hari lahir Guru Rinpoche, di bulan Monyet pada tahun monyet, yang menandai tahun ketika Guru Rinpoche terlahir. Pengalaman beliau memancar keluar. Beliau kemudian pergi keluar dan menemukan sebuah gua yang indah, dimana jalan masuk gua tersebut mengarah ke barat daya. Merasa ingin tahu, Khyentse Wangpo memasuki gua ini dan dengan segera terpenuhi dengan kegembiraan. Setelah berlatih Guru Yoga disana, beliau jatuh tertidur sesaat dan tiba-tiba terbangun karena sebuah suara yang keras. Di ruang di hadapan beliau, Guru Rinpoche muncul sebagai Guru dari Zahor yang dikelilingi oleh banyak sekali pengiring. Guru Rinpoche memberkahi Khyentsé Wangpo dan melebur ke dalam hati beliau. Sebagai hasil dari hal ini, latihan akar dari Guru Tsokyé Nyingtik (Intisari Batin Guru Yang Terlahir dari Danau) muncul secara jelas di hadapan batin Khyentsé Wangpo, dan beliau menuliskan manual aktivitas segera disana.

Jamyang Khyentsé Wangpo kemudian meneruskan perjalanan beliau dan tiba di biara Samyé pada hari Bulan Purnama di bulan kesembilan. Beliau menghaturkan banyak persembahan pada patung harta karun Guru Tsokyé Dorjé (Guru Vajra yang Terlahir dari Danau) yang diungkapkan oleh Tertön Besar Nyangrel Nyingma Özer. Ketika beliau sedang berlatih, beliau mendapatkan sebuah penglihatan patung itu menjadi hidup dan memberikan beliau abhiseka/inisiasi dan instruksi-instruksi lebih lanjut, dan pada

akhirnya melebur ke dalam hati beliau. Siklus ajaran tambahan juga muncul secara jelas dalam pengalaman realisasi beliau, dan beliau menempatkannya dibawah segel kerahasiaan. Musim dingin berikutnya, sebagai hasil permintaan tanpa kenal lelah, Chokgyur Dechen Lingpa menerima abhiseka/inisiasi dan instruksi Guru Tsokyé Nyingtik dari Khyentsé Wangpo. Malam itu, Chokgyur Dechen Lingpa mendapatkan sebuah mimpi luar biasa dimana Guru Rinpoche menginisiasi beliau sebagai pemegang bagi ajaran-ajaran ini. Melalui berkah-berkah ini, Chokgyur Lingpa juga mengungkapkan harta karun yang terkait berikutnya dari Sengchen Namdrak. Kemudian, setelah beliau telah menyelesaikan pendekatan dan pencapaian untuk latihan ini, pada kesempatan persembahan berkumpul di bulan ke sepuluh bulan tersebut, realisasi beliau bermanifestasi seiring beliau menggantungkan damaru dan bel beliau di udara sehingga semua yang berada di sekitar beliau dapat menyaksikannya. Dengan tanda-tanda berkah yang luar biasa ini, Guru Tsokyé Nyingtik menjadi sadhana guru yang ketiga dari empat sadhana yang keduanya dimiliki oleh dua tertön besar tersebut.

**Catatan:**

Biografi lengkap Jamyang Khyentse Wangpo karya Alak Zenkar Rinpoche, dapat ditemukan disini:

- <https://www.lotsawahouse.org/tibetan-masters/alak-zenkar/brief-biography-of-jamyang-khyentse-wangpo>

*Kutipan awal dari teks akar Lamrim Yeshe Nyingpo diambil dari:*

- Padmasambhava. *Lamrim Yeshe Nyingpo*. Trans. Erik Pema Kunsang, ed. Marcia Dechen Wangmo. Rangjung Yeshe Publications: Hong Kong, 2016.

*Kutipan komentar dari Jamgön Kongtrul diambil dari:*

- Padmasambhava, and Jamgon Kongtrul. *Light of Wisdom, Vol. II*. Transl. Erik Pema Kunsang. Hong Kong: Rangjung Yeshe Publications, 1998, pp. 65-66.